

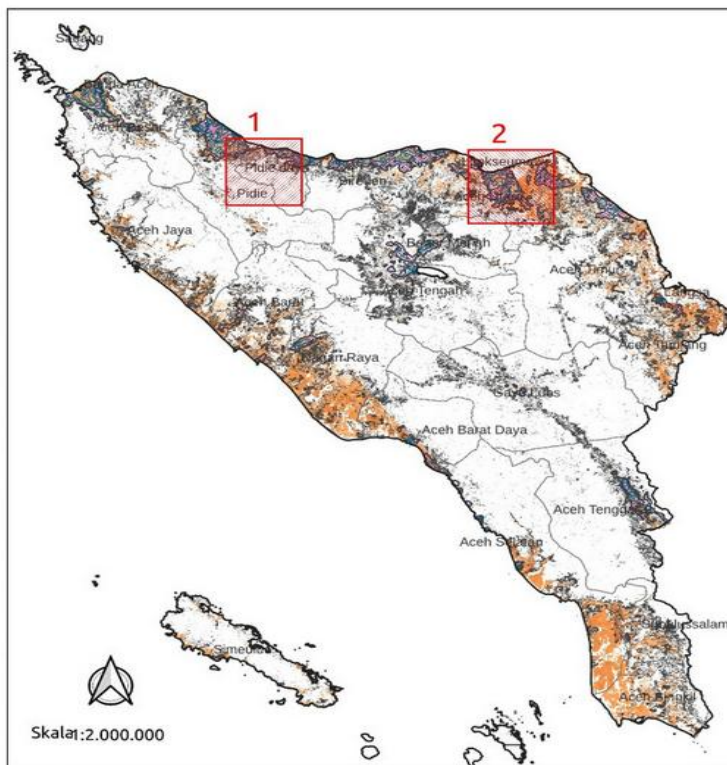


RE & Redd⁺ BSM Livelihood Models

M. Yakob Ishadamy, Direktur Konservasi YEL

Kickoff RBP REDD+ Aceh
Banda Aceh, 24 September 2026

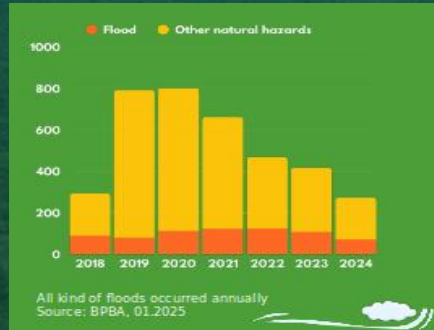
The map displays the geographical area of the study, with various land use and land cover patterns. The area is divided into several regions, some of which are labeled: 'Liris Seumawe' in the upper left, 'Aneuk Utara' in the center, 'Aneuk Timur' on the right, and 'Bener Meriah' at the bottom left. The map uses different colors and textures to represent different types of land cover, such as forest (green), agricultural land (yellow/orange), and urban areas (black). A logo is located in the top left corner.

Innovate  Geo

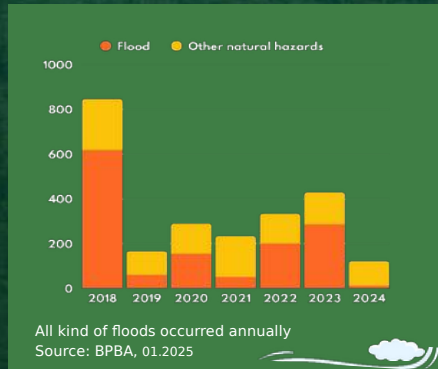
Cluster, info	%	Area, ha
Remaining	57.1	322,397,816.0
Loss area		15,020.0
Loss rate	0.5	68.8
>1000 ha	1.3	192.7
100-1000 ha	13.4	2,005.8
10-100 ha	26.2	3,941.5
1-10 ha	40.0	6,012.7
<1 ha	19.1	2,867.2

Cluster, info	%	Area, ha
Remaining	55.1	310,992,499
Loss area		14,664.2
Loss rate	0.5	67.6
>1000 ha	0.0	0.0
100-1000 ha	5.5	811.7
10-100 ha	23.2	3,396.2
1-10 ha	46.3	6,791.1
<1 ha	25.0	3,665.1

Background #2



Number of natural hazard occurrence in Aceh



Economic loss caused by natural hazards in Aceh (in billion IDR)

November 2025: what fragmented information costs

18

regencies and cities hit simultaneously by floods and landslides — beyond any single agency's response capacity

2,602,184

people displaced, with destroyed infrastructure across the province

594

Fatalities, 27 lost, 456 serious injury, 4,997 minor injury

USD 7.8 B

The total value of losses **IDR 37,639,077,442,898**, with the cumulative total value of damage and losses reaching **IDR 138,377,206,686,537**

Rainfall data, satellite deforestation records, river levels and community reports all existed — in four separate systems, on four separate clocks, owned by four separate institutions.

Model Bisnis #1

ORANG UTAN
LESTARI

360 COFFEE



Scope	Activities	CO ₂ e Ton	(%)
1a	Fuel	8.32	19%
1b	Transport farm to WH & Processing unit & Final Storage	6.99	16%
2	Electricity	20.03	45%
3a	Procured goods	9.23	21%
3b	Chemical inputs	0.00	0%
Total		44.57	100%

Informasi, Unit	Nilai	Source of Data
Areal, ha	520.00	Data PT. OUL
Production, ton	624.00	Data PT. OUL
Productivity, ton/ha	1.20	Data PT. OUL
Emission, ton CO ₂ e Carbon Footprint:	44.57	Carbon Footprint: - Neutrality ISO 14068-1:2023 - Emission Calculation ISO 14064-1:2018
Emission, ton CO ₂ e / ton	0.07	Calculation per-ton coffee bean
Serapan, ton CO ₂ e / ha*	4.74	15 Years - Coffee Agroforestry, Rahmat Pamulya, 2021. IPB S3-Thesis
Net-Emission	-4.67	(-) Negative emission

Carbon Neutrality
Report 2024
June 2025



Orang Utan Coffee

your coffee, their future,
our nature - take responsibility



Who we are:

With our Orang Utan Coffee project we take responsibility for cultivation, processing and trade of a transparent, fair and organic coffee. With our specialty coffee we connect rainforest and wildlife conservation with sustainable, organic cultivation – from the plantation to the roaster.

What we do:

 A premium of 50 cents per kg of exported green bean goes to the coffee farmers for the compliance with organic and nature conservation standards.

 Another premium of 50 cents for the Sumatran Orangutan Conservation Programme SOCP of the Swiss foundation PanEco.

Our aim

is the conservation of the rainforest, the habitat of the orangutans, and to secure the livelihood of a growing community of presently over 350 smallholder farmers in Gayo Highland, northern Sumatra, Indonesia.

Gayo Highland
Grade 1, Arabica
Giling Basah (wet-hulled),
triple picked

The quality is tested regularly by local Q-graders following SCA standards.



100 roaster

in Europe, Japan,
USA, Australia and
many other countries.



Curious?
more information:




www.orangutan.coffee
info@orangutan.coffee

Coffee from over
500 smallholder
farmers



Model Bisnis #2

Pemerintah Aceh, Pemkab. Aceh Singkil
IDH - APICAL - YEL - FKL



Masyarakat
Sejahtera



Ekosistem
Terjaga



Rantai Pasok
Bertanggung Jawab



Kolaborasi
untuk Perubahan

Untuk Aceh Singkil
yang Lebih Baik

Project Sustainable Living Village (SLV)

Kabupaten Aceh Singkil 2023 – 2026

Lanskap Lestari, Masyarakat Sejahtera,
Masa Depan Berkelanjutan

“Lanskap terjaga,
kehidupan berlanjut”



Periode
Juli 2023 – Juni 2026



Pendekatan
Pembangunan berbasis lanskap



Prinsip
No Deforestation,
No Peat, No Exploitation (NDPE)



Pemetaan dan Tata Kelola Rantai Pasok Kelapa Sawit



10.929
Kepala keluarga
bergantung pada
sektor kelapa sawit



33.050 ha
Areal perkebunan
kelapa sawit



445.296
ton/tahun
Produksi TBS



10.774
Persil lahan
didigitasi melalui
BHUMI ATR/BPN



1.221
Petani swadaya
teridentifikasi



130
RAM / pengepul
terpetakan



Konservasi dan Tata Kelola Lanskap

Kajian NKT, SKT dan basis data spasial untuk mendukung perlindungan kawasan dan perencanaan restorasi.



63.899 ha
Stok Karbon Tinggi (SKT)



51.595 ha
NKT 2
(Kawasan ekosistem penting)



119.021 ha
NKT 3
(Habitat spesies dilindungi)



179.300 ha
NKT 4
(Kawasan jasa lingkungan penting)



Sebaran Lokasi Intervensi

Program SLV dilaksanakan di 14 desa
pada 4 kecamatan di Kabupaten Aceh Singkil.

Desa Lestari
untuk Generasi
Mendatang



Danau Paris
3 desa



Simfang Kanan
5 desa



Singkil
3 desa



Kuala Baru
3 desa



Kontribusi untuk Lanskap Berkelanjutan



Hutan dan gambut
lebih terlindungi



Produktivitas dan
kesejahteraan petani
meningkat



Mata pencarian
alternatif berkembang



Kolaborasi multi pihak
semakin kuat



Bersama Masyarakat
Menjaga Hutan,
Membangun Masa Depan



People
Prosperity



Nature
Protection



Inclusive
Partnership

Untuk Aceh Singkil
yang Lebih Baik

Capaian Program SLV Aceh Singkil 2023 - 2026

Dari Petani,
Untuk Lanskap yang
Lebih Baik



Penguatan Petani Sawit Swadaya

Peningkatan kapasitas, legalitas, dan kelembagaan untuk sawit berkelanjutan.



1.221

Petani swadaya telah didata



930

E-STDB diterbitkan (luas 951,53 ha)



921

Persil lahan dipetakan



107

Dokumen disampaikan ke Dinas Perkebunan



1.029

Petani mengikuti pelatihan GAP



1.000

Modul GAP didistribusikan



Pemantauan Deforestasi

Sistem monitoring berbasis forest alert, verifikasi lapangan dan penguatan Tim Pemantau Deforestasi Daerah (TPDD).



18

Periode monitoring



132

Forest alert terverifikasi



267,02 ha

Perubahan tutupan lahan



TPDD

Kabupaten Aceh Singkil
Dibentuk pada 22 Januari 2026



Mata Pencapaian Berkelanjutan

Pengembangan madu Trigona dan madu alam sebagai alternatif penghidupan yang mendukung kelestarian hutan.



6

Kelompok peternak madu Trigona



279,3 liter

Produksi madu Trigona dari 6 desa intervensi



"Madu Lestari untuk Masyarakat Sejahtera"



Penguatan Kelembagaan Ekonomi

Pembentukan koperasi sebagai wadah penguatan posisi tawar petani dan akses pasar.



2

Koperasi petani sawit

- Koperasi Danau Paris Sejahtera Karina
- Koperasi Simpang Kanan Maju Bersama



Restorasi Ekosistem

Pemulihan area prioritas di buffer Suaka Margasatwa Rawa Singkil melalui penanaman dan penguatan kelembagaan masyarakat.



88 ha

Area restorasi



1.924

Bibit ditanam



395

Tanaman masih hidup



20,53%

Tingkat keberhasilan hidup



Pulihkan Ekosistem Wariskan Masa Depan



Dampak dan Keberlanjutan



Tata kelola lanskap yang lebih kuat



Kapasitas masyarakat meningkat



Model penghidupan alternatif berkembang



Risiko deforestasi berkurang



Kolaborasi multipihak semakin erat

"Lanskap terjaga, kehidupan berlanjut"

Model Bisnis #3




SumaBEE

Terimakasih



M. Yakob Ishadamy
Direktur Konservasi
Yayasan Ekosistem Lestari, YEL
HP. +62 812 699 2477, email. yakob@yel.or.id